

Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa

Dini Muliani*, Titik Nurmanik, Susilawati

Pendidikan Bahasa Inggris, STKIP Kusuma Negara, Indonesia

*dinimuliani@stkipkusumanegara.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Jonggol tahun ajaran 2019/2020 melalui penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian tindakan kelas (PTK). Prosedur penelitian yang dilakukan mencakup perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah 37 siswa kelas delapan. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan tes. Peneliti menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai tes menulis siswa yang signifikan di setiap siklusnya. Pada siklus I terdapat 11 siswa atau 30% siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 27 siswa atau 73% siswa, pada siklus terakhir semua siswa atau 100% siswa dapat mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dari hasil observasi menunjukkan penerapan project based learning membuat siswa menjadi lebih aktif dan kreatif serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Dan dari hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih senang belajar bahasa Inggris terutama dalam keterampilan menulis. Peneliti menyarankan kepada peneliti yang akan datang untuk mengatur waktu dengan baik, karena membuat proyek menyita banyak waktu bagi siswa.

Kata kunci: kartu ucapan, kemampuan menulis, pembelajaran berbasis proyek.

PENDAHULUAN

Penguasaan keterampilan menulis sangat berpengaruh saat ini. Orang-orang tidak hanya menggunakan komunikasi verbal untuk berkomunikasi satu sama lain, mereka juga menggunakan komunikasi nonverbal. Oleh karena itu banyak orang saat ini menyadari bahwa penemuan terpenting dalam sejarah manusia adalah menulis. Karena menulis dapat memberikan catatan yang relatif permanen memberikan informasi, menyatakan pendapat, keyakinan, perasaan, argumen, penjelasan, teori, dll (Carrol, 1996). Selain itu, pentingnya keterampilan menulis juga sangat menentukan prestasi siswa dalam belajar bahasa Inggris yang dapat diukur dari kemampuan produktif, khususnya kemampuan menulis (Kingston dkk., 2002). Hal tersebut menjadikan keterampilan menulis sebagai salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bahasa Inggris siswa.

Sayangnya, kemampuan menulis siswa bisa dikatakan masih jauh dari kata memuaskan. Di SMP Negeri 1 Jonggol dimana siswanya mempelajari bahasa Inggris sebagai bahasa asing, terdapat banyak kesulitan yang dapat diidentifikasi dalam proses belajar dan mengajar menulis dalam bahasa Inggris. Seperti

kurangnya motivasi siswa dan kurangnya penguasaan kosa kata, siswa cenderung merasa kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar serta dalam penggunaan tata bahasa, siswa juga sering merasa bosan saat belajar menulis, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang disajikan tidak menarik dan terkesan monoton.

Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti memberikan solusi dengan menggunakan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam kegiatan belajar dan mengajar didalam kelas. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan sebuah metode pembelajaran yang bertujuan untuk membangun pemahaman siswa secara aktif dengan menggunakan materi dan proyek. Siswa dapat menerapkan keterampilan berpikir kreatif untuk berinovasi dengan membuat desain produk baru dan menghasilkan sebuah proyek (Krajcik & Phyllis, 2005). Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2013).

Berdasarkan situasi di atas, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dengan menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas delapan. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Jonggol, Bogor, Jawa Barat Indonesia. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 4 Maret hingga 15 April 2020 semester genap tahun ajaran 2019/2020. Sumber penelitian adalah 37 siswa kelas delapan yang terdiri dari 16 laki-laki dan 22 perempuan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berlangsung dalam satu atau lebih dari satu siklus, dan setiap siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 2007). Penelitian ini pun dilaksanakan dalam 3 siklus, 2 siklus dilakukan secara tatap muka seperti penelitian tindakan kelas pada umumnya dan 1 siklus dilakukan secara daring dengan menggunakan media pembelajaran Google Classroom dan jejaring sosial Whatsapp, hal ini disebabkan pandemi Covid-19 yang memaksa pemerintah untuk menghentikan proses belajar dan mengajar di sekolah dan beralih ke pembelajaran daring atau jarak jauh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan tes. Untuk teknik analisis data, peneliti menggunakan 3 teknis analisis yaitu reduksi data, deskripsi data dan verifikasi data. Peneliti kemudian memvalidasi data melalui triangulasi dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil tes, hasil observasi, dan hasil wawancara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan tindakan penelitian, peneliti mengamati proses belajar dan mengajar di kelas bersama dengan kolaborator. Peneliti kemudian menemukan

bahwa banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar bahasa Inggris, lebih lagi mereka tidak tertarik untuk belajar menulis. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar menulis yang disajikan tidak secara interaktif dan menarik serta terkesan monoton.

Untuk menarik minat siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis dan memecahkan masalah, peneliti menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek dengan menulis kartu ucapan dalam proses belajar mengajar. Para siswa belajar bagaimana mengekspresikan perasaan mereka dengan menulis proyek kartu ucapan. Peneliti menggunakan 3 siklus dalam penelitian ini, 2 siklus dilaksanakan secara tatap muka dan 1 siklus secara daring. Langkah-langkah pengajaran dalam setiap siklus sebagai berikut.

Siklus I

Pertama, tahap perencanaan. Sebelum memulai tindakan penelitian, peneliti mempersiapkan beberapa alat penelitian seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) mengenai kartu ucapan ulang tahun, materi pembelajaran, lembar observasi dan lembar tes menulis.

Kedua, tahap tindakan. Pada tahap ini peneliti melakukan 3 langkah pembelajaran yaitu pra-kegiatan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dalam pra kegiatan peneliti memberi salam, berdoa bersama, menyapa siswa dan mengecek daftar hadir siswa. Dalam kegiatan inti peneliti melakukan langkah-langkah dalam pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek didalam kelas, dimana langkah pertama peneliti menunjukkan contoh kartu ucapan secara langsung dihadapan siswa, siswa memperhatikan dan dapat mengajukan pertanyaan mengenai contoh yang ditunjukkan, kemudian peneliti menjelaskan secara singkat mengenai kartu ucapan dan pembelajaran berbasis proyek, peneliti juga menunjukan prosedur contoh pembuatan kartu ucapan dalam bentuk video. Siswa kemudian mengambil peran sebagai perancang proyek, mereka diminta untuk mengumpulkan informasi, latar belakang dan bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat proyek greeting card mereka. Lalu siswa membuat proyek dan setelah selesai mereka diminta untuk mempresentasikan proyek mereka. Kemudian peneliti memberikan test menulis berdasarkan apayang mereka telah pelajari. Dalam kegiatan penutup peneliti menanyakan pemahaman siswa, memberikan kesimpulan dan menyampaikan mengenai materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya, lalu peneliti mengakhiri kelas dengan mengucapkan salam.

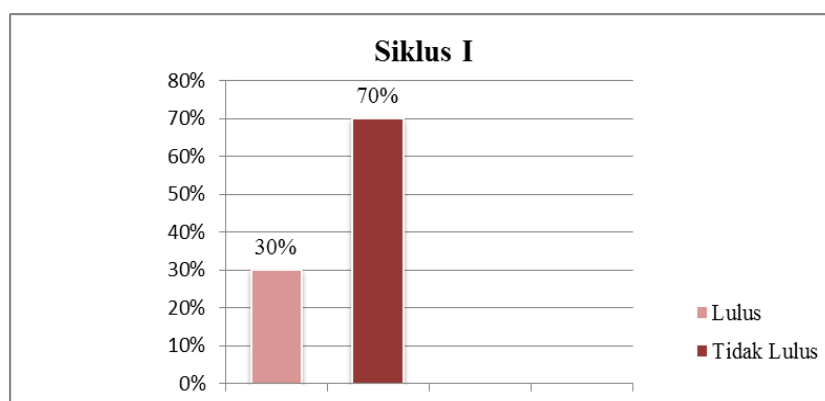
Ketiga, tahap pengamatan. Berdasarkan kegiatan pada siklus I, peneliti dan kolaborator yang berperan sebagai pengamat telah mengamati setiap kegiatan siswa dikelas. Peneliti dan kolaborator mengamati aktivitas siswa terkait partisipasi, aktif dan kooperatif dalam pembelajaran. Peneliti dan kolaborator juga mengamati tanggapan siswa dalam menjawab pertanyaan dan dalam memperhatikan penjelasan.

Pada siklus ini peneliti dan kolaborator menemukan banyak siswa yang masih terlihat malu-malu dan tidak berkonsentrasi mengikuti proses belajar dan mengajar bersama peneliti. Hal ini terlihat dari keikutsertaan mereka, cara mereka menjawab pertanyaan, dan cara mereka memperhatikan yang terlihat kurang baik. Peneliti dan kolaborator juga menemukan ketika para siswa membuat proyek beberapa dari mereka masih terlihat tidak serius dalam mendesain kartu ucapan

ulang tahun, dan juga terlihat bermalas-malasan. Mereka juga terlalu sibuk bekerja sendiri hingga lupa membantu temannya.

Keempat, tahap refleksi. Berdasarkan data yang telah diperoleh dan dianalisis oleh peneliti dan kolaborator pada siklus I. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus I pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menulis kartu ucapan menarik bagi siswa, akhirnya siswa menemukan pembelajaran aktif yang berbeda dari biasanya. Namun mereka masih membutuhkan lebih banyak waktu untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran saat ini. Hal ini terlihat dari hasil observasi dan tes menulis mereka yang masih di bawah persentase keberhasilan penelitian, dimana target persentase observasi yang harus dicapai yaitu 85% pada setiap aspek, dan target persentase untuk hasil tes yaitu 80%.

Pada siklus I, hasil yang diperoleh dari nilai tes menulis siswa menunjukkan bahwa hanya 11 siswa (30%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM), yang mana KKM nya adalah 72 dan terdapat 26 siswa (70%) yang gagal. Data grafik akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 1. Data Grafik Hasil Tes Menulis Siswa Siklus I

Peneliti juga mendapatkan hasil dari lembar On-Off observasi siswa, dimana terdapat 5 aspek pengamatan yang diamati yaitu partisipasi, aktif, menjawab, memperhatikan dan kerjasama. Dari hasil tersebut peneliti menemukan 84% siswa berpartisipasi secara aktif dalam proses belajar dan mengajar selama penelitian, 54% siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, 73% siswa memperhatikan penjelasan peneliti, 65% siswa aktif dalam membuat proyek, dan 49% dapat bekerjasama dengan baik. Pada siklus I peneliti dan kolaborator menemukan bahwa angka hasil penelitian masih di bawah kriteria keberhasilan penelitian. Maka peneliti dan kolaborator memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dan menjadikan tindakan ini sebagai acuan.

Siklus II

Pertama, tahap perencanaan. Pada siklus kedua peneliti juga mempersiapkan alat-alat penelitian seperti pada siklus sebelumnya, peneliti hanya mengedit rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan jenis materi yang disampaikan yaitu kartu ucapan untuk hari guru. Pada siklus ini juga peneliti meminta siswa untuk bekerja dalam grup, dimana 1 grup terdiri dari 2 siswa.

Kedua, tahap tindakan. Sama seperti pada siklus sebelumnya, peneliti memulai kegiatan dengan memberikan salam, berdoa bersama, menyapa dan mengecek daftar hadir siswa, kemudian peneliti mengulas kembali ingatan siswa mengenai

pembelajaran sebelumnya, lalu peneliti meminta siswa untuk membuat grup yang terdiri dari 2 orang dan mulai menyampaikan materi serta menunjukkan contoh langsung dari kartu ucapan untuk hari guru yang akan digunakan sebagai materi pada siklus ini. Peneliti kemudian meminta siswa untuk merancang proyek kartu ucapan untuk hari guru. Mereka diminta untuk mengumpulkan informasi, latar belakang serta bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat proyek. Peneliti mengawasi para siswa hingga mereka selesai mengerjakan proyek mereka. Kemudian peneliti meminta siswa untuk mempresentasikannya. Terakhir peneliti memberikan tes menulis untuk memperoleh nilai siswa pada siklus ini.

Ketiga, tahap pengamatan. Pada siklus kedua, peneliti menemukan adanya peningkatan pada hasil pengamatan perilaku dan sikap siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif dan berpartisipasi di dalam kelas; banyak dari mereka yang tidak lagi malu untuk menjawab dan bertanya. Lebih banyak lagi siswa yang terlihat lebih tertarik dan memperhatikan saat materi disampaikan. Para siswa tampak antusias mengerjakan proyek bersama pasangannya. Mereka terlihat lebih aktif dalam membuat proyek kelompok, saling membantu dan berbagi pendapat untuk menghasilkan proyek terbaik mereka.

Keempat, tahap refleksi. Pada siklus II peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa terdapat peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam menulis kartu ucapan, baik pada hasil observasi maupun hasil tes. Siswa mulai beradaptasi dengan baik dengan menggunakan metode saat ini dalam proses belajar mengajar. Mereka terlihat lebih tertarik dan percaya diri untuk mengikuti kelas. Namun kedua hasil dalam siklus ini belum cukup untuk memenuhi kriteria keberhasilan penelitian.

Hal tersebut dapat terlihat dari hasil nilai menulis siswa yang menunjukkan ada 27 siswa (73%) yang mampu mencapai kriteria ketuntasan minimum/ KKM, dan ada 10 siswa (27%) yang gagal. Data grafik akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 2. Data Grafik Hasil Tes Menulis Siswa Siklus II

Pada siklus kedua peneliti juga menemukan hasil peningkatan presentase pada lembar On-Off observasi siswa. Hasil tersebut menunjukkan 89% siswa berpartisipasi secara aktif dikelas, 84% siswa menjawab pertanyaan peneliti dengan baik, 84% siswa memperhatikan penjelasan peneliti, 81% siswa terlibat aktif dalam membuat proyek. 86% siswa mampu bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan proyek grup mereka pada siklus ini.

Sekalipun terjadi peningkatan dan bahkan beberapa aspek mampu mencapai target persentase observasi, tetapi nilai-nilai tersebut belum dapat memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, sehingga peneliti dan kolaborator berdiskusi dan

memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus berikutnya dan menjadikan tindakan ini sebagai acuan.

Siklus III

Pertama, tahap perencanaan. Pada siklus ketiga, pelaksanaan penelitian berubah dari penelitian tatap muka menjadi penelitian daring, peneliti pun mengubah RPP dan lembar pengamatan agar sesuai dengan penelitian daring atau jarak jauh. Pada siklus ini peneliti menggunakan kartu ucapan perpisahan sebagai materi pembelajaran, siswa pun bekerja secara individu dikarenakan mereka harus belajar dari rumah masing-masing. Setelah peneliti mengedit RPP dan lembar pengamatan peneliti memulai penelitian dengan mempersiapkan media pembelajaran daring yang akan digunakan. Pada kesempatan ini peneliti menggunakan media pembelajaran Google Classroom dan sosial media whatsapp.

Kedua, tahap tindakan. Pada siklus ini, pra-kegiatan penelitian berbeda dari siklus sebelumnya, peneliti memulai penelitian dengan membuat obrolan grup whatsapp yang beranggotakan seluruh subjek penelitian, untuk membagikan informasi. Setelah semua anggota bergabung, peneliti membuat kelas di Google Classroom dan meminta siswa untuk bergabung. Banyak siswa yang belum pernah menggunakan media pembelajaran tersebut sebelumnya, sehingga peneliti membantu memberi arahan pada siswa dari bagaimana mendownload Google Classroom melalui PlayStore atau cara mengaksesnya melalui Google Chrome, sampai mereka semua dapat bergabung dalam kelas di Google Classroom.

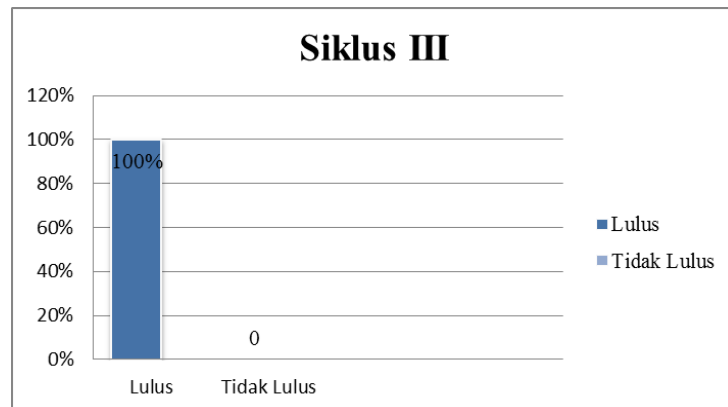
Setelah siswa bergabung, peneliti kemudian menyapa dan mengecek kehadiran siswa dengan menanyakan “bagaimana kabarnya”, peneliti mengajukan pertanyaan terkait materi kemudian memposting materi pembelajaran yang akan mereka pelajari dalam bentuk power point, peneliti meminta siswa untuk membuat kartu ucapan perpisahan. Mereka dapat mendesain kartu ucapan perpisahan sesuai keinginan mereka. Peneliti memberikan waktu satu minggu bagi siswa untuk menyelesaikan tugasnya. Siswa dapat bertanya apa saja mengenai tugas dan materi pembelajaran dengan bertanya melalui obrolan grup Whatsapp, tetapi mereka harus mengumpulkan tugas tersebut melalui Google Classroom. Tugas dikumpulkan dalam bentuk foto dan video. Peneliti mengingatkan siswa untuk mengambil gambar atau video sedetail mungkin, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penilaian. Setelah seminggu para siswa mengirimkan kartu perpisahan mereka melalui Google Classroom kemudian peneliti memberikan tes kepada mereka. Mereka juga harus menyelesaikan tes menulis pada hari itu juga. Setelah siswa selesai mengirimkan tes menulis mereka, peneliti menanyakan “apakah mereka memiliki masalah dalam membuat kartu perpisahan”, peneliti memeriksa sejauhmana pemahaman mereka mengenai kartu ucapan yang telah mereka pelajari. Peneliti menanyakan pengalaman siswa selama belajar bersama peneliti. Peneliti menutup pertemuan dengan memberikan salam dan mengucapkan banyak terima kasih kepada mereka.

Ketiga, tahap pengamatan. Pada siklus ini peneliti juga melakukan pengamatan seperti pada siklus lainnya, walaupun penelitian dilakukan secara daring, namun aspek-aspek yang diamati masih tetap sama, peneliti hanya memodifikasi rinciannya agar sesuai dengan observasi daring. Selama penelitian daring proses belajar dan mengajar berjalan dengan sangat baik. Sekalipun para siswa terlihat bingung saat memulai menggunakan media pembelajaran yang baru,

namun mereka menikmati prosesnya, mereka terlihat antusias untuk mempelajari sesuatu dengan cara baru. Siswa pun dapat mengumpulkan proyek melalui Google Classroom dengan baik, peneliti mengamati bahwa siswa mengerjakan apa yang ditugaskan dan mengirimkan proyek dengan sangat baik, sekalipun peneliti menjelaskan hanya melalui teks.

Keempat, tahap refleksi. Setelah melakukan penelitian pada siklus I, II dan III peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode Pembelajaran Berbasis Proyek memang terbukti berhasil membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis. Peneliti dan kolaborator tidak lagi menemukan kesulitan dalam kegiatan menulis dan membuat kartu ucapan. Siswa merasa lebih mudah dalam belajar bahasa Inggris.

Hal tersebut dapat dibuktikan melalui hasil tes menulis mereka yang menunjukkan 100% atau seluruh siswa dapat mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Data grafik akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 3. Data Grafik Hasil Tes Menulis Siswa Siklus III

Hasil dari lembar On-Off observasi pun memperlihatkan peningkatan yang memuaskan mengenai pengamatan perilaku dan sikap siswa, peneliti tidak mengubah 5 aspek pengamatan dalam penelitian daring ini, peneliti hanya mengubah rincian pengamatan seperti yang telah disebutkan, peneliti pun melakukan pengamatan melalui obrolan grup whatsapp karena tidak dapat mengamati siswa secara langsung. Hasil on-off observasi tersebut menunjukkan 100% siswa dapat berpartisipasi dan bergabung kedalam Google Classroom, 86% siswa dapat menjawab pertanyaan peneliti dengan baik yang disampaikan melalui obrolan grup whatsapp, 97% siswa memperhatikan penjelasan peneliti dengan memberikan tanggapan yang bagus. 92% siswa aktif bertanya, mereka bertanya mengenai detail proyek yang mereka rencanakan, tenggat waktu, dan lainnya. 86% siswa dapat bekerjasama dalam membantu teman mereka yang tidak memahami atau masih bingung mengenai materi yang disampaikan.

Berdasarkan data yang telah disebutkan di atas, jumlah tersebut telah melebihi target keberhasilan penelitian yaitu lebih dari 80%. Dan menurut persentase target observasi, hasil observasi pada setiap aspek yang diamati juga mencapai lebih dari 85%. Berdasarkan kedua hasil yang telah memenuhi kriteria keberhasilan penelitian, maka peneliti menyelesaikan penelitian pada siklus ini.

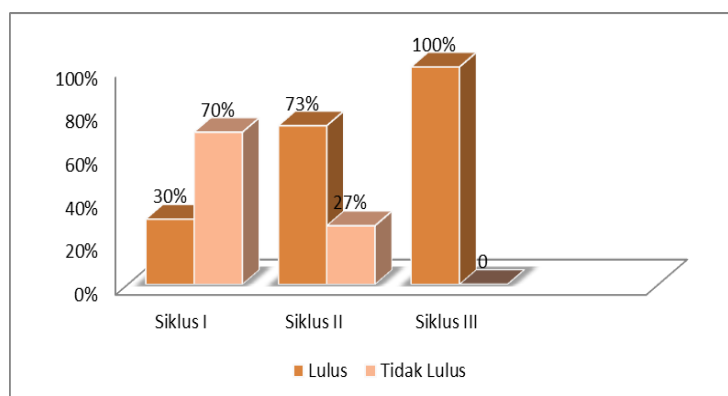
Setelah melakukan penelitian, peneliti juga menanyakan beberapa pertanyaan kepada siswa mengenai tanggapan mereka selama penelitian. Peneliti menemukan

bahwa siswa merasa belajar menulis dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek sangat menyenangkan, mereka suka membuat proyek karena membuat proyek menjadi sangat menarik dan menantang bagi mereka, mereka juga merasa menjadi lebih kreatif.

Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang telah diperoleh melalui tes, pengamatan dan wawancara dalam ketiga siklus, yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek terbukti berhasil meningkatkan keterampilan menulis siswa. Dari hasil pengamatan peneliti menemukan walaupun pada siklus I nilai siswa pada lembar pengamatan terlihat kurang baik, namun pada siklus berikutnya hingga siklus terakhir mengalami peningkatan. Selama proses belajar mengajar siswa terlihat lebih aktif dari pada guru, hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek berfokus kepada siswa agar menjadi pelajar yang aktif juga memberi siswa kesempatan untuk menemukan solusi dalam merancang proyek menggunakan keterampilan dan pengetahuan yang mereka miliki (Solomon, 2003). Peningkatan pun sangat terlihat ketika siswa mulai bekerja dalam grup. Pembelajaran berbasis proyek menggambarkan manfaat yang signifikan bagi siswa yang bekerja secara kolaboratif dalam kegiatan pembelajaran berbeda dengan siswa yang bekerja sendiri (Bell, 2010). Peneliti pun melihat bahwa siswa mampu menghasilkan produk akhir dengan sangat baik, dan melalui produk akhir yang dihasilkan tersebut, siswa akan merasakan prestasi yang sesungguhnya karena memiliki sesuatu yang dapat ditunjukkan sebagai indikasi kemajuan yang telah mereka capai (Philips dkk., 1999). Para siswa juga terlihat sangat antusias untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, mereka dapat berpartisipasi dikelas dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek dengan sangat baik (Syahputri, 2018). Seluruh hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh peneliti pun membuktikan bahwa cara guru membimbing dan mendampingi siswa yang dilakukan dengan sangat baik menjadikan minat serta sikap siswa terhadap langkah-langkah metode pembelajaran ini pun menjadi sangat baik (Shanti, Syahril & Koto, 2016).

Temuan lainnya yang ditemukan oleh peneliti adalah penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan nilai dan keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menulis kartu ucapan. Siswa berhasil membuat peningkatan yang cukup besar di setiap siklus. Peningkatan nilai menulis siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Gambar 4. Data Grafik Peningkatan Nilai Menulis Siswa di Setiap Siklus

Data tersebut membuktikan bahwa metode pembelajaran berbasis proyek dalam menulis kartu ucapan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa. Hasil penelitian ini juga serupa dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya. Dimana pembelajaran menulis dengan membuat kartu ucapan terbukti berhasil. Dan metode pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan nilai rata-rata pengetahuan siswa dalam menulis kartu ucapan (Wibowo & Aji, 2017), seperti halnya penelitian yang dilaksanakan pada siswa kelas VIIIA di SMP Khadijah 2 Surabaya, yang menunjukkan sebagian besar nilai hasil karya siswa berada di atas standar minimal. Artinya, sebagian besar siswa telah berhasil mencapai tujuan dari proses pembelajaran (Setyorini, 2018). Kemudian ditemukan juga bahwa adanya peningkatan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan penelitian. Nilai yang diperoleh merupakan bukti nyata yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis siswa meningkat secara signifikan. Bahan dan penggunaan alat peraga yang membekali siswa dengan berbagai aktivitas, tugas, dan latihan juga menjadi faktor pendukung yang membantu siswa lebih memahami makna dan konstruksi bahasa (Nurcahya & Sugesti, 2020). Penerapan pembelajaran berbasis proyek juga dapat meningkatkan kelas menulis dalam suasana yang lebih baik sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dengan berbagai kegiatan yang menarik (Sholihah, 2017), instruksi menulis dengan berbasis proyek, mendorong perspektif siswa ketika menghadapi masalah dan hal tersebut menunjukan pembelajaran menulis berbasis proyek tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan menulis secara teoritis (Hasani, Hendrayana & Senjaya, 2017).

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek selama proses belajar mengajar bahasa Inggris juga memberikan kesan yang mendalam bagi siswa. Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Pembelajaran berbasis proyek menawarkan rangkaian kegiatan yang memotivasi dan menantang kepada siswa yang mendorong mereka untuk menjadi antusias, kritis dan kreatif terhadap proses belajar mengajar (Larasati, 2015). Peneliti juga menemukan pembelajaran berbasis proyek dalam pembuatan kartu ucapan membuat siswa lebih mudah mengungkapkan ekspresi dan perasaan mereka dengan menulis kartu ucapan. Pembelajaran Berbasis Proyek efektif untuk membangun ide ketika menulis (Syahputri, 2018).

KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam menulis kartu ucapan dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes pada setiap siklus yang menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu juga penelitian ini mendapatkan respon yang positif dari siswa, mereka merasa menjadi lebih bahagia, tertantang dan lebih kreatif dalam mempelajari bahasa Inggris khususnya keterampilan menulis.

REFERENSI

Bell, S. (2010). *21st century skills for students and teacher*. Research & Evaluation Division.

- Hasani, A., Hendrayana, A., & Senjaya, A. (2017). Using project-based learning in writing an educational article: An experience report. *Universal Journal of Educational Research*, 5(6), 960-964.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2007). *Participatory action research*. Denzin & Lincoln (Strategies).
- Larasati, A. (2015). *Improving students' writing skills through project based learning technique*. Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id>.
- Nurchaya., & Sugesti, I. (2020). Enhancing students' writing ability and creativity. *English Teaching Journal (Eternal)*, 11(1), 10-15.
- Philips., Dianne., Burwood., Sarah., Dunford., Helen. (1999). *Project with young learners*. UK: Oxford University Press.
- Putri, N. R. S. (2018). *The use of project based learning to improve students' writing skill in descriptive text*. Institut Agama Islam Negeri Salatiga. e-repository.perpus.iainslatiga.ac.id.
- Setyorini, D. W. (2018). The implementation of project-based learning in teaching writing recount text. *Retain*, 7(1), 18-29.
- Shanti, V. M., Syahril., & Koto, I. (2016). Project based learning approach to improve students' sbility to write descriptive text, (A classroom action research at grade X SMAN I Bengkulu Selatan). *Journal of Applied Linguistics and Literature*, 2(2), 1-9.
- Sholihah, U. (2017). Project – based learning (PJBL) to improve students' writing capability. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDs) Conference Series Faculty of Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 57(1), 1-16.
- Solomon, G. (2003). *Project-based learning: A primer*. Technology & Learning
- Wibowo, Y. P., & Adj, K. R. (2017). Using project based learning to improve students' writing skill on greeting card. *The 2nd TEYLIN International Conference Proceedings*, 45(7), 1-11.